
PEMBERDAYAAN *HOME INDUSTRY*: *HAND CRAFT* DARI BAMB MENUJU *SMART COMMUNITY* DI DESA BARABALI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Ashabul Sahid¹, Fitria Aulia², Erlina Urwatul Husna³, Hari Wahyudi⁴, Lalu Muhammad Jody Prayoga⁵, Lalu Puri Agung Gde Paradatu⁶, Arista Suci Andini^{7*}, Alvin Juniawan⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Al-Azhar, Jln UNIZAR No 20 Turida, mataram

Corresponding author: email riesthasuci92@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan perekonomian masyarakat di Desa Barabali dengan mengangkat potensi Desa Barabali yang memiliki kelimpahan sumber daya alam berupa bambu. Ketersediaan bahan baku dalam hal ini bambu menjadi faktor pendukung yang menyediakan kesempatan dan potensi untuk dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan observasi lapangan, kekayaan sumberdaya alam berupa bambu belum dimanfaatkan secara optimal. Usaha yang selama ini berjalan tidak memiliki varietas produk yang beragam sehingga pangsa pasarnya terbatas, kreativitas produksi yang masih rendah sehingga belum memiliki daya jual yang tinggi. Pada kegiatan ini diperkenalkan inovasi dan kreasi baru produk dari bambu yang disesuaikan dengan *trend* pasaran terkini. Hal ini akan membuka pangsa baru bagi industri kreatif khususnya kerajinan tangan dari bambu dan dapat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat. Peserta kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa barabali dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan hal ini memberikan dampak positif bagi pelaksanaan kegiatan. Pada akhir kegiatan peserta kegiatan mendapatkan *soft skill* pembuatan produk dan telah mampu menghasilkan beberapa variasi produk kerajinan dari bambu berupa hiasan pintu, lampu tidur serta mug dari bambu.

Kata Kunci : Bambu, Barabali, *Handcraft*

PENDAHULUAN

Tanaman bambu merupakan tanaman yang sangat banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Potensi bambu dipandang cukup besar untuk diberdayakan terlebih lagi dengan terbukanya komunitas pasar ASEAN (Khomsah et al., 2023). Bambu terlibat dalam budaya sehari-hari masyarakat dan tersebar luas di daerah Indonesia sehingga peluang untuk pengabdian bambu sebagai produk ekonomi kreatif terbuka luas (Yuli Firdaus et al., 2023). Pengembangan ekonomi kreatif pada Masyarakat dengan memanfaatkan bambu sebagai bahan baku akan mampu menopang dan meningkatkan perekonomian Masyarakat desa

sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan serta meningkatkan kemandirian Masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan potensi desa yang dimiliki (Malihah & Achiria, 2019).

Tanaman Bambu banyak dijumpai di pedesaan dengan keberagaman jenis mencapai 140 jenis tergantung dari wilayah tempat tumbuhnya (Khomsah et al., 2023). Pada umumnya, bambu dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan bangunan, bahan bakar, dan kerajinan. Kerajinan dengan bahan baku bambu kini berkembang cukup pesat dengan inovasi produk yang beragam di berbagai daerah Indonesia

(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor et al., 2020).

Salah satu daerah di Nusa Tenggara barat yang memiliki kelimpahan Bambu yaitu Desa Barabali yang terletak 2 km di sebelah Selatan kota kecamatan dengan mata pencaharian didominasi oleh pedagang dan petani. Desa Barabali memiliki tanah tropis luas dan subur yang mendukung sektor pertaniannya. Produk-produk ekonomi produktif, inovatif, dan kreatif sangat berpotensi untuk dikembangkan di Desa barabali untuk berkontribusi memecahkan masalah yang dihadapi warga termasuk permasalahan dasar seperti ekonomi masyarakat (*Festival Desa Inovatif_Dokumen Pembelajaran.*, 2017.)

Ekonomi kreatif saat ini telah berkembang menjadi sektor ekonomi pendukung perekonomian Indonesia. Diperkirakan dalam 10 tahun kedepan, sektor kerajinan akan berkontribusi terhadap PDB mencapai 15%, 16 juta tenaga kerja dan 12% dalam bidang ekspor. Melihat perkembangan ekonomi kreatif yang sangat pesat ini, maka home industry di Masyarakat juga perlu diarahkan dan diintegrasikan dengan konsep ekonomi kreatif. Salah satu bentuk kerajinan tngan yang dapat dikembangkan di Desa barabali adalah kerajinan tangan berbahan baku bambu. Produk kerajinan bambu kini banyak dimintai karen variasi dan desain produk yang menarik. Inovasi-inovasi bar uterus dihasilkan oleh pelaku usaha termasuk oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di daerah pedesaan (Saleh, 2019).

Kerajinan tangan dengan bahan baku bambu sudah dilakukan dalam waktu lama namun memiliki perkembangan yang cukup lama. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Masyarakat desa terutama dalam inovasi mengembangkan variasi dan produktivitas produk sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan pasar terkini (Syafria, 2022)

Diversifikasi produk dapat dilakukan dengan cara mengolah bambu menjadi produk kerajinan tangan yang nilai jualnya lebih tinggi jika dibandingkan menjual bambu tanpa diolah menjadi produk terlebih dahulu dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini juga memiliki potensi untuk menhadi produk unggulan

baru bagi tempat tinggal Masyarakat setempat. Kemampuan Masyarakat dalam menghasilkan inovasi produk dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk baru yang memiliki nilai jual (Annisaurrohmah & Ratnawati, 2022.)

Berdasarkan informasi dan kajian di atas, maka dirasa perlu mengadakan kegiatan pengabdian Masyarakat kepada masyarakat Desa Barabali Kabupaten Lombok Tengah untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah berupa bambu yang ada di desa untuk menghasilkan produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan taraf ekonomi Masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini mengadopsi model pemberdayaan masyarakat partisipatif, dimana pada pelaksanaannya melibatkan kelompok masyarakat selaku mitra dalam identifikasi masalah dan perancangan pemecahan masalah (Sugiarto, 2022). Pemberdayaan ini dilaksanakan dengan melibatkan Kelompok Tani dan Kelompok Proklim di Desa Barabali sebagai pesertanya sebanyak 15 orang. Rangkaian kegiatan berlangsung pada bulan Agustus 2023. Pelaksanaan program pemberdayaan ini dilakukan dengan tahapan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang terdapat di Desa barabali untuk dirancang pemecahan masalahnya. Dari banyak permasalahan dan potensi yang didapatkan pada saat observasi kemudian dipilih masalah utama yang disepakati untuk dirumuskan solusinya

bersama -sama dalam kegiatan pengabdian Masyarakat.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui pelaksanaan penyuluhan dengan metode Focus Grup Discussion (FGD). Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada Masyarakat terkait Upaya pengembangan produk kerajinan tangan dari bambu. Informasi yang diberikan berupa potensi bahan baku bambu yang banyak di Desa Barabali dan potensinya untuk dikembangkan menjadi produk dengan nilai jual, serta variasi produk yang dapat dihasilkan.

3. Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan dengan mendampingi masyarakat dalam proses pembuatan produk yang telah dijelaskan proses pembuatannya pada saat pelatihan.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan dengan menyebar kuisisioner untuk mengetahui apakah terdapat penambahan pengetahuan atau tidak setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian Masyarakat. Hasil kuisisioner ditabulasi dan dianalisis untuk mengetahui dampak dari pelatihan. Capaian pelaksanaan pengabdian kepada mitra sasaran ialah berupa pemahaman terhadap materi serta *skill* terkait materi pendampingan yang diberikan (Swandayani et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan tim dan FGD bersama masyarakat Kelompok Tani, diketahui bahwa Desa Barabali memiliki potensi pertanian dan peternakan. Sumber daya alam yang melimpah di Desa Barabali salah satunya adalah bambu namun belum dijadikan sebagai sumber pendapatan oleh masyarakat secara

maksimal. Berdasarkan hal tersebut, dirancanglah bimbingan teknis untuk membina masyarakat terkait ekonomi kreatif dan melatih masyarakat untuk membuat produk kerajinan tangan dari bambu yang dapat memiliki nilai jual untuk meningkatkan skill dan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 2 Potensi Bambu Desa Barabali

2. Pelatihan Preparasi Bambu

Pada kegiatan ini, masyarakat diajarkan bagaimana cara mempersiapkan bahan baku bambu yang akan digunakan sebagai bahan baku kerajinan bambu. Pada tahap persiapan bahan baku, masyarakat diajarkan bagaimana memilih jenis dan umur bambu yang akan digunakan. Setelah itu mereka diajarkan bagaimana membuat bagian-bagian dari produk dengan ukuran dan bentuk yang seragam untuk dapat dibentuk nantinya menjadi sebuah produk utuh.



Gambar 3 Proses preparasi bambu

3. Pendampingan Proses Pembuatan Kerajinan

Proses pendampingan dirancang sesuai dengan hasil observasi permasalahan yang dihadapi yaitu

kurangnya inovasi, variasi, dan kreativitas masyarakat dalam mengolah bambu menjadi kerajinan tangan. Oleh karena itu, pada proses pendampingan tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi masyarakat untuk membuat produk kerajinan bambu dengan mengajarkan beberapa jenis produk kerajinan. Bambu yang digunakan sebagai bahan baku produk diambil dari Pohon Bambu di Desa Barabali.



Gambar 4 Proses pendampingan pembuatan kerajinan bambu

Pembinaan melibatkan narasumber dari tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Al-Azhar dan tim mahasiswa. Kegiatan pembinaan dihadiri oleh 15 orang peserta yang berasal dari Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Proklim Desa Barabali. Produk kerajinan bambu yang diajarkan proses pembuatannya yaitu lampu tidur, tempat pensil, mug dan hiasan pintu.



Gambar 5 Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Barabali

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh narasumber dengan baik. Pada akhir kegiatan peserta sudah memiliki *skill* dan mampu menghasilkan beberapa produk kerajinan bambu meskipun belum sampai pada tahap finishing dengan purnish. Produk kerajinan bambu yang dihasilkan bervariasi mulai dari produk sederhana hingga produk yang memiliki inovasi dan kreativitas yang cukup bagus.

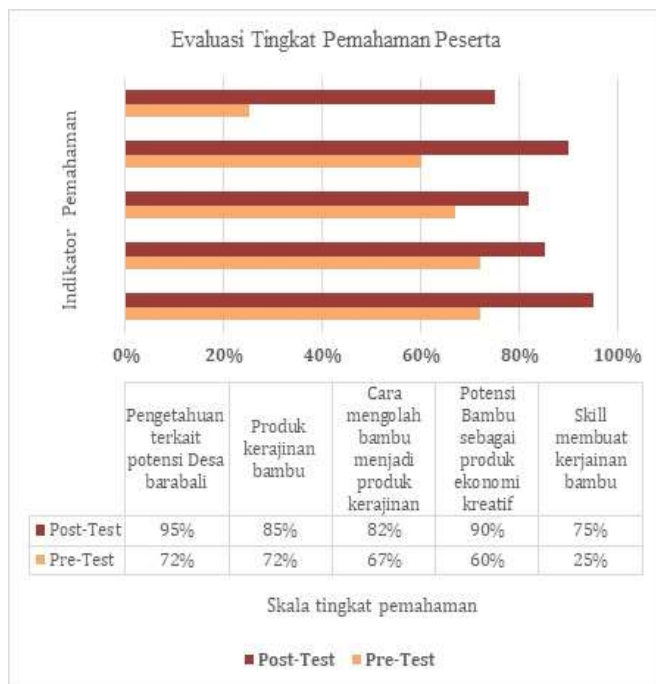
Beberapa jenis produk kerajinan bambu yang dihasilkan oleh masyarakat Barabali pada kegiatan pemberdayaan dan pembinaan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 6 Produk kerajinan Bambu hasil Pemberdayaan Masyarakat Barabali

4. Evaluasi

Pada akhir kegiatan, pelaksana mengevaluasi hasil kegiatan. aspek yang diukur antara lain pengetahuan Masyarakat terkait potensi sumberdaya Desa barabali yang belum dimanfaatkan secara maksimal, pengetahuan terkait contoh produk kerajinan bambu, cara mengolah bambu menjadi produk kerajinan tangan, pengetahuan terkait potensi mengolah bambu menjadi produk ekonomi kreatif dan keahlian Masyarakat dalam membuat kerajinan bambu. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner sebagai pre-test sebelum kegiatan dan kuisioner post-test setelah kegiatan. Hasil analisis evaluasi dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi pada Gambar 7, pelatihan dan pembinaan Hand Craft dari Bambu telah memberikan Masyarakat pengetahuan dan keahlian baru dibandingkan dengan sebelum kegiatan. Narasumber menyampaikan materi dengan sangat baik dan teknis membuat produk kerajinan dapat diimplementasikan oleh Masyarakat. Selanjutnya, peserta menyampaikan bahwa diperlukan adanya keberlanjutan dari program ini di masa mendatang.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan sebagai solusi permasalahan dan pemnfaatn potensi sumber daya alam yang ada di Desa barabali ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan yang dilakukan sanagt bermanfaat bagi Masyarakat setempat. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keahlian dalam mengolah bambu yang dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat. Untuk keberlanjutan program sangat perlu dilakukan di masa mendatang terkait pemasaran prosuk yang telah dihasilkan. Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak secara nyata pada kapasitas peningkatan ekonomi Masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif Masyarakat Desa barabali Kabupaten Lombok Tengah.

Referensi

Annisaurohmah, S., & Ratnawati, S. R. (2022). Pemberdayaan Komunitas Perajin Bambu Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Anyaman Bambu Di Dusun Sewu Desa Kresek Kecamatan Wungu Madiun Jawa Timur.

Festival Desa Inovatif_Dokumen Pembelajaran.Pdf. (2017).Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Khomsah, S., Nugraha, N. A. S., Marlina, W., & Karima, H. Q. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Perajin Bambu Desa

- Grujagan Untuk Meningkatkan Kualitas Irat Dan Diversifikasi Produk. 4(1).
- Malihah, N., & Achiria, S. (2019). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.15548/Maqdis.V4i1.212>
- Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Mesiyani, M., & Suprehatin, S. (2020). Analisis Nilai Tambah Produk Kerajinan Bambu Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(2), 447–456. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2020.004.02.21>
- Saleh, H. (2019). Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu. 19.
- Sugiarto, R. R. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 28–35. <https://doi.org/10.53299/Diksi.V3i2.195>
- Swandayani, R. E., Andini, A. S., Basri, H., & Juniawan, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Melalui Pembuatan Pakan Ikan Gabus Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(2), 404. <https://doi.org/10.33394/Jpu.V4i2.7284>
- Syafria, H. (2022). Pembinaan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Sitingau Laut Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Yuli Firdaus, N., Usriyah, N., Muqoddas, N., Farisya, N. H., Nathifah, O. S., Syah, M. R. A., Mujiburrohman, M., Fauzi, N. M. B., & Astuti, R. (2023). Pemanfaatan Potensi Bambu Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Asset Based Community Development Di Desa Bringsang Giligenting. *Perdikan (Journal Of Community Engagement)*, 4(2), 140–120. <https://doi.org/10.19105/Pjce.V4i2.6868>